

**TINJAUAN TERHADAP PENDIDIKAN
MUSIK ANAK SEKOLAH MINGGU
GEREJA BALA KESELAMATAN
DI YOGYAKARTA**



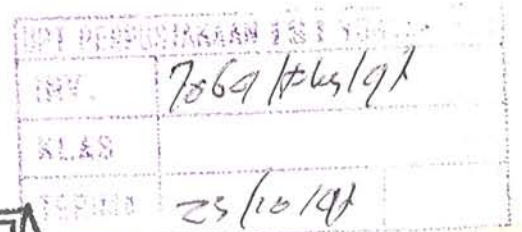
**Tugas Akhir Program Studi Musik Sekolah
Jurusan Musik Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1991**

**TINJAUAN TERHADAP PENDIDIKAN
MUSIK ANAK SEKOLAH MINGGU
GEREJA BALA KESELAMATAN
DI YOGYAKARTA**



Oleh :

Marisa Danjaitan



**Tugas Akhir Program Studi Musik Sekolah
Jurusan Musik Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1991**

**TINJAUAN TERHADAP PENDIDIKAN
MUSIK ANAK SEKOLAH MINGGU
GEREJA BALA KESELAMATAN
DI YOGYAKARTA**



Oleh :

Marisa Danjaitan

No. Mhs. : 8610064013

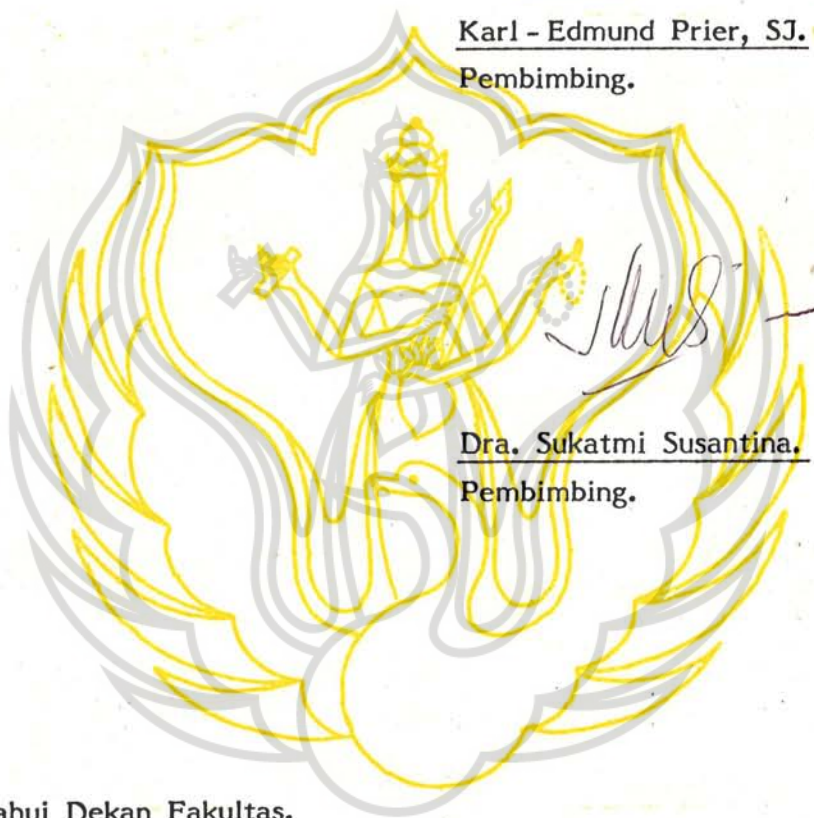
Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
mengakhiri jenjang Studi Sarjana
dalam bidang Musik Sekolah

1991

Skripsi ini diterima oleh Jurusan Musik
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, Juni 1991.



Karl - Edmund Prier, SJ.
Pembimbing.

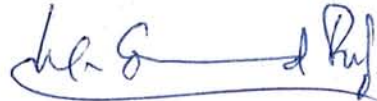


Dra. Sukatmi Susantina.
Pembimbing.

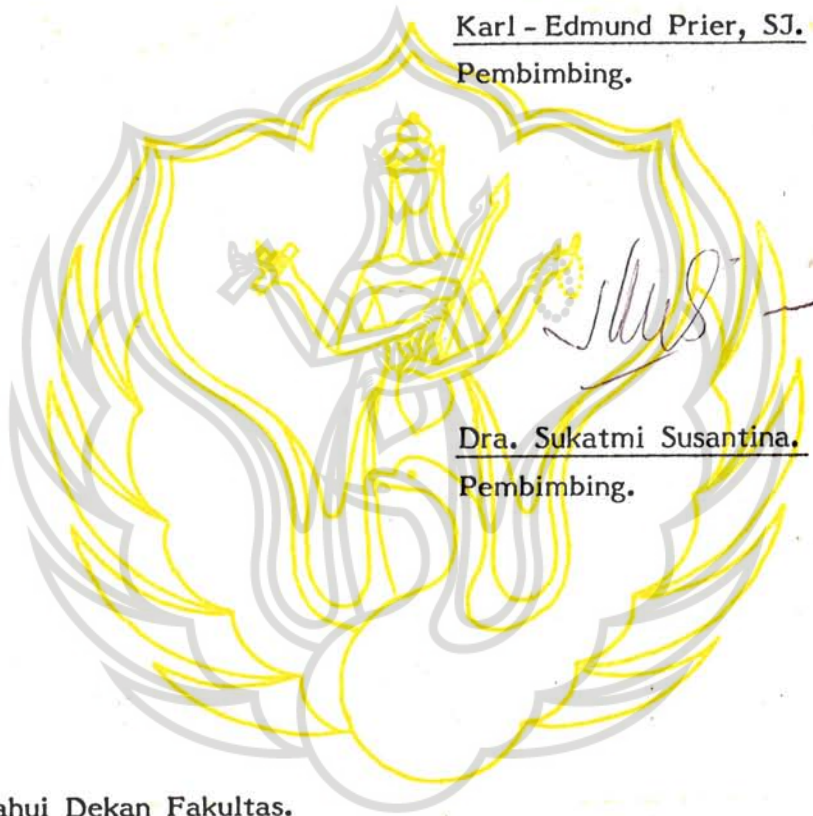
Mengetahui Dekan Fakultas.

Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.
NIP. : 100 367 460.

Skripsi ini diterima oleh Jurusan Musik
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, Juni 1991.



Karl - Edmund Prier, SJ.
Pembimbing.

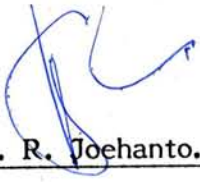


Dra. Sukatmi Susantina.
Pembimbing.

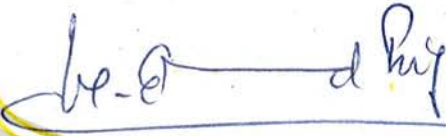
Mengetahui Dekan Fakultas.

Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.
NIP. : 100 367 460.

Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, Juni 1991


Drs. R. Joehanto.

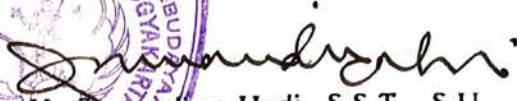
Ketua.


Karl-Edmund Prier, SJ.
Pembimbing / Anggota.


Dra. Sukatmi Susantina.
Pembimbing / Anggota.


R.M.A.P. Suhastjarja, M. Mus.
Anggota.

Mengetahui Dekan Fakultas.


Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

NIP. : 100 367 460.



MOTTO :

Untuk segala sesuatu ada masanya
Untuk apapun di bawah langit ada waktunya.

Pkh 3 : 1.



Untuk Bapak dan Mama tercinta
serta Bala Keselamatan.

RINGKASAN

Tinjauan Terhadap Pendidikan

Musik Anak Sekolah Minggu

Gereja Bala Keselamatan

Di Yogyakarta

oleh: Marisa Panjaitan

Gereja Bala Keselamatan yang pada pertamakalinya dibangun oleh William Booth di London bagian Timur, merupakan suatu tempat dimana banyak orang-orang yang mengikuti suatu ibadah yang penuh hikmat dalam tempat-tempat yang cukup sederhana.

William Booth merasa terpanggil untuk menolong memperbaiki nasib rakyat jelata dan selalu berusaha turut meringankan penderitaan mereka dengan membawa mereka mengenal injil.

Semula William Booth tidak bermaksud untuk memperluas Bala Keselamatan sampai keluar dari tanah Inggris, namun disebabkan para anggotanya pindah ke negeri lainnya sehingga diutuslah para pekerja untuk melayani mereka.

Dengan mempergunakan sarana musik maka William Booth mencari orang-orang yang hidup dalam kejahatan moral, miskin, kebiasaan mabuk-mabukan, dan rupa-rupa kejahatan lainnya. Musik yang dipergunakan untuk menjangkau mereka adalah nyanyian-nyanyian duniawi yang kemudian syairnya diganti dengan syair rohani. Dan hingga saat ini nyanyian tersebut masih dipergunakan

dalam upacara keagamaan dalam gereja Bala Keselamatan.

Peranan musik dalam upacara keagamaan Bala Keselamatan, sangat diperlukan, karena melalui musik dapat diciptakan rasa persatuan sesama umat manusia yang berbeda kebudayaannya juga adat istiadat, serta pengungkapan sikap untuk memuliakan Tuhan.

Jenis musik yang diajarkan dalam hal ini ialah musik yang bernafaskan kerohanian dengan maksud untuk pembinaan watak, kepribadian, sikap dan perbuatan dari pada anak didik yang dapat diperoleh dari nyanyian-nyanyian yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam pengajaran musik anak Sekolah Minggu, satu metoda yang dipakai ialah belajar sambil bermain. Metoda ini cukup menarik perhatian anak, sebab dengan memvariasikan materi pelajaran dengan permainan tidak akan menimbulkan kebosanan bagi anak didik.

Pendidikan musik yang seringkali lebih banyak diambil alih peranannya oleh seorang pengajar dalam hakekat pembinaan mental spritual dari anak didik, yang akan dipersiapkan untuk menjadi seorang manusia yang berdisiplin, bekerja keras, dinamis, serta memotivasi dengan jelas arah kegiatan belajar yang merupakan kebutuhan dari anak didik dengan tidak bermaksud menjadikan anak menjadi seorang pemusik yang profesional, namun musik hanyalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan.

Dengan mengingat tujuan semula maka para

pengajar memberikan materi yang bersifat pendidikan tanpa melupakan bahwa anak didik memiliki kreativitas yang juga perlu diperhatikan.

Pemberian materi pelajaran baik untuk vokal maupun ansambel musik dilakukan dengan cara bertahap, dari bentuk yang paling sederhana lagu satu suara dan meningkat hingga bentuk yang lainnya.

Dalam Tugas Akhir ini diuraikan suatu metoda yang sederhana untuk pengajaran musik anak.



Yogyakarta, 3 Juni 1991

Jurusan Musik

Fakultas Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa yang maha kasih, yang telah memberikan kekuatan serta berkat yang besar sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tulisan ini adalah salah satu syarat bagi mahasiswa untuk mengakhiri jenjang studi sarjana program strata pertama (S-1) di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tujuan penulisan ini yakni membuka kemungkinan kemungkinan pengajaran musik anak yang lebih terarah dan efisien terhadap para anak didik dalam Sekolah Minggu gereja Bala Keselamatan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis juga menyadari bahwa Tugas Akhir ini dapat diselesaikan karena dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Karl-Edmund Prier, SJ, selaku dosen Pembimbing Tugas Akhir ini, yang telah banyak menolong dan memberikan nasehat sehingga selesainya Tugas Akhir ini.
2. Dra. Sukatmi Susantina, selaku dosen pembimbing yang telah banyak menolong dan memberikan nasehat sehingga selesainya Tugas Akhir ini.
3. Bapak dan Mama tercinta yang memberikan kesem-

patan untuk belajar, memberikan dorongan dan doa yang memberikan kekuatan.

4. Bala Keselamatan, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Fresa Verddy yang menolong dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
6. Seluruh staf perpustakaan Fakultas Kesenian, Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata semoga tulisan ini dapat lebih berguna baik menambah pengetahuan dan pandangan terhadap pendidikan musik anak, serta bermanfaat bagi lembaga musik, khususnya Institut Seni Indonesia.

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
MOTTO	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 Bab I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Tujuan penelitian	3
C. Tinjauan pustaka	
D. Metodologi	5
 Bab II. SEJARAH RINGKAS BERDIRI DAN BERKEMBANG- NYA GEREJA BALA KESELAMATAN	
A. Sejarah ringkas berdirinya gereja Bala Keselamatan dan tokoh-tokohnya	7
B. Keadaan musik dan peranannya dalam upacara kebaktian	15
C. Sekilas mengenai Sekolah Minggu . .	21
 Bab III. TINJAUAN TERHADAP PENGAJARAN MUSIK ANAK SEKOLAH MINGGU GEREJA BALA KESELAMATAN	
A. Konsep pengajaran musik anak pada Sekolah Minggu	
1. Bahan pengajaran musik anak . . .	26

2. Sarana belajar/tempat	28
3. Pengajar atau pembina	29
B. Pelaksanaan pengajaran	35
C. Peranan aransemen dalam pengajaran	
musik anak	41
D. Pembahasan	47
1. Fungsi dari anatomi yang berkenaan	
dengan seni suara	47
2. Alat-alat produksi suara	50
3. Teori musik dasar	52
4. Pengajaran seni suara	54
5. Pelaksanaan pengajaran ansambel	
musik anak	58
a. Ambitus suara dan pembagian alat . .	60
b. susunan aransemen dalam partitur . .	61
c. Pemilihan lagu	62
d. Pemilihan alat musik	62
e. Analisis sebuah aransemen musik . .	64
Bab IV. KESIMPULAN DAN SARAN	
KESIMPULAN	74
SARAN	76
LAMPIRAN	77

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lambang Gereja Bala Keselamatan.
- B. Foto - foto Kegiatan Seni Suara, Ansambel Musik Anak dan Wawancara Pribadi.
- C. Tangga Nada Mayor dan Minor serta lagu-lagu.





Bab I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Adapun suatu kenyataan sekarang ini, bahwa keberhasilan pendidikan bukanlah semata-mata diperoleh di Sekolah-sekolah saja, tetapi keberhasilan tersebut dapat juga diperoleh dari lembaga informal lainnya seperti: kursus-kursus ketrampilan.

Berbagai lembaga-lembaga pendidikan bermunculan dengan tawaran yang seringkali mengundang minat dari masyarakat untuk ambil bagian di dalamnya, yang pada akhirnya tidak terlepas dari permasalahan bisnis untuk mendapatkan keuntungan yang cukup banyak. Hal ini bukan lagi merupakan sesuatu yang aneh, tetapi suatu kenyataan yang benar terjadi di dalam masyarakat pada dewasa ini.

Di antara lembaga-lembaga pendidikan yang ada, masih terdapat suatu lembaga yang mau memperhatikan tingkat sosial kehidupan masyarakat, dengan tanpa pamrih mendidik anak-anak untuk menjadi manusia yang berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama, yaitu Bala Keselamatan melalui pendidikan dalam Sekolah Minggu.

Latar belakang Sekolah Minggu diadakan pertama-tama dikarenakan kebutuhan yang cukup serius dalam pembinaan anak-anak nakal/liar pada saat pembangunan Bala Keselamatan bekerja dikalangan masyarakat miskin dan terlantar. Kemudian anak tersebut dikumpulkan untuk dididik menjadi seorang yang terampil dan taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Materi-materi pelajaran diberikan kepada anak-anak tersebut, baik pengetahuan umum ataupun khusus bidang agama.

Anak-anak dibekali ketrampilan dan salah satunya yakni dalam bidang musik. Namun banyak tantangan yang harus dihadapi dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam pengajaran musik tersebut seperti:

1. Bagaimanakah seharusnya pengajaran musik pada Sekolah Minggu di Bala Keselamatan?
2. Sudahkah Bala Keselamatan dikenal masyarakat luas khusus dalam bidang musiknya?
3. Karya-karya lagu yang bagaimana yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak agar dapat dinyanyikan tanpa mengalami kesulitan?
4. Sejauh manakah pengenalan alat-alat musik anak dalam kegiatan ansambel musik anak?
5. Bagaimanakah peranan musik pada umumnya dan nyanyian pada khususnya dalam upacara keagamaan Gereja Bala Keselamatan?

Selama ini pendidikan musik pada anak Sekolah Minggu kurang begitu diperhatikan, hal ini dikarenakan persoalan yang lebih kompleks masih banyak yang perlu perhatian dan penanganan yang lebih serius.

Untuk itu penulis mencoba mengkaji permasalahan ini, mencari jawaban dalam kesulitannya dan menyumbangkan karya bakti mewujudkan cita-cita.

B. Tujuan penelitian.

Tentu tujuan utama karya akhir ini ialah guna melengkapi tugas dan syarat untuk menempuh ujian sarjana di Jurusan musik, Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selain itu penulis ingin mengetahui/mendalami tentang proses pengajaran musik anak pada Sekolah Minggu di Bala Keselamatan. Juga mencoba membuat aransemen beberapa lagu untuk menambah wawasan dalam berolah musik bagi anak-anak.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menambah referensi kepustakaan yang dirasa sangat kurang khususnya dalam bidang musik bagi Bala Keselamatan melalui Sekolah Minggu.

Akhirnya harapan penulis agar penelitian ini dapat memberi jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pendidikan musik anak di Sekolah Minggu lebih terarah dan berhasil.

C. Tinjauan pustaka.

M. Gwendoline Taylor : William Booth, Prophet and General (London, Solvetion Army, Tahun 1983).

Buku ini banyak mengisahkan tentang kehidupan William Booth sebagai pendiri Gereja Bala Keselamatan yang pertama kalinya. Perjuangannya yang besar menjadikan Bala Keselamatan menjadi salah satu gereja besar di dunia. Dan William Booth dapat dijadikan tauladan dalam proses pengajaran yang berkaitan dengan Sekolah Minggu.

Bala Keselamatan, kantor pusat di Indonesia : Sejarah Ringkas dan Perkembangan Bala Keselamatan (Bandung, Bala Keselamatan, cetakan ke V, Tahun 1977). Buku ini mengisahkan tentang sejarah berdirinya gereja Bala Keselamatan dan perkembangannya sejak dimulainya disuatu tempat kecil di kota London Timur, sehingga meluas keseluruh dunia khususnya di Indonesia. Dan pelayanannya dalam bidang kerohanian, sosial, medis dan pendidikan, dimana salah satu bagiannya adalah pendidikan musik di Sekolah Minggu.

Mavis L. Anderson : Pola Mengajar Sekolah Minggu (Bandung, Yayasan Kalam Hidup, KO1-027-032). Buku ini banyak membantu dalam memberikan wawasan mengenai pola pengajaran di Sekolah Minggu, juga mencakup sejarah ringkas berdirinya Sekolah Minggu dan metoda pengajarannya.

Drs. Mahfudh Shalahuddin : Pengantar Psikologi Pendidikan (Surabaya, PT. Bina Ilmu, Tahun 1990). Buku ini membahas tentang manfaat dan tujuan mempelajari psikologi pendidikan. Buku ini juga membantu dalam memproses cara belajar yang efektif dengan memperhatikan kebutuhan anak didik tanpa melupakan situasi yang baik dalam belajar.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pengembangan Kesenian : Metoda Pendidikan Seni Musik untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (Jakarta, 29 November 1976). Buku ini banyak membantu dalam membahas

metodik pembinaan kegiatan vokal dan instrumental dan kreativitas. Merupakan materi-materi yang sangat membantu terlaksananya penelitian ini.

Marion and Neil Mckay : Fundamentals of Western Music (Califonia, Wadsworth Publishing Company, Tahun 1985). Buku ini membahas tentang teori musik dasar yang dipergunakan sebagai bahan pengajaran bagi terlaksananya kegiatan musik.

Karl-Edmund Prier SJ : Ilmu Harmoni (Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, Tahun 1986). Buku ini membahas mengenai harmonisasi dalam proses pembuatan aransemen lagu dan analisis lagu.

The Salvation Army : Tune Book For Congregational Singing (London, Salvationist Publishing and Supplies, Tahun 1931). Buku ini berisikan lagu-lagu Bala Keselamatan yang dipakai dalam setiap upacara keagamaan. Beberapa lagu telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang akan menjadi bahan untuk pengajaran musik anak.

D. Metodologi

Dalam karya tulis ini menggunakan metode analisis dekriptif dengan subyek penelitian metoda pelajaran musik anak Sekolah Minggu.

Untuk memperoleh data-data tersebut, maka tehnik pengumpulan data yang penulis pergunakan ialah :

1. Tehnik Observasi.

Untuk mengetahui dan mencatat masalah yang sebe-

narnya tentang kegiatan belajar mengajar yang dipergunakan dalam Sekolah Minggu.

2. Teknik wawancara.

Teknik wawancara ini dipergunakan untuk mendapatkan data-data tentang sejarah gereja Bala Keselamatan dan kegiatan Sekolah Minggu khususnya dalam hal musik.

3. Teknik studi pustaka.

Dengan teknik ini dapat dicari perbandingan-perbandingan mengenai pengajaran musik anak, juga melengkapi kebutuhan yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

4. Teknik dokumenter.

Untuk melengkapi data-data tersebut di atas maka penulis mengambil beberapa gambar tentang keadaan Sekolah Minggu.

Hasil analisis ini dideskriptifkan dalam karya akhir yang berbentuk karya tulis atau skripsi.